



Hubungan Minat Belajar dan Asal Jurusan Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Fitri Anggraini¹, Silvia Elastari Matondang²

^{1,2}Program Studi Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa

Article Info

Article history:

Received Jun 9, 2024

Revised Jun 15, 2024

Accepted Jul 10, 2024

Kata Kunci:

Minat belajar

Asal jurusan

Prestasi belajar

Program Studi Tadris Kimia

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

Keywords:

Interest in learning

Origin of major

Learning achievement

Study Programs Tadris Kimia

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menentukan bagaimana hubungan antara minat belajar dan asal jurusan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Minat belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar, sedangkan asal jurusan merupakan jurusan yang telah ditempuh mahasiswa saat di Sekolah Menengah Atas. Terdapat total 30 orang mahasiswa Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang terdiri dari 7 orang angkatan 2020/2021, 9 orang angkatan 2021/2022, 6 orang angkatan 2022/2023 dan 8 orang angkatan 2023/2024. Total sampel yang digunakan adalah 22 orang mahasiswa, dengan *purposive sampling* dikarenakan angkatan 2023/2024 belum memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saat penelitian ini dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah Observasi dan Kuisioner, yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis dengan model analisis regresi logistik ganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berpengaruh secara simultan antara minat belajar dan asal jurusan terhadap prestasi belajar dengan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.622 atau 62.2 % walaupun secara parsial hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar dan hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan taraf signifikansi sebesar 0.302 dan 0.334.

ABSTRACT

This research is a qualitative descriptive study which aims to determine the relationship between interest in learning and origin of major on the learning achievement of students in the Tadris Chemistry Study Program at UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Interest in learning is one of the internal factors that influences learning achievement, while the origin of the major is the major that the student has taken while in high school. There are 30 students of Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan consisting of 7 students from class 2020/2021, 9 people from class 2021/2022, 6 people from class 2022/2023 and 8 people from class 2023/2024. The total sample used was 22 students, with *purposive sampling* because the class of 2023/2024 did not yet have a Grade Point Average (GPA) when this research was carried out. The instruments used are observations and questionnaires, which have been tested for validity and reliability. Data were analyzed using a multiple logistic regression analysis model. The results of the research can be concluded that there is a simultaneous relationship between interest in learning and origin of major on learning achievement with a *Nagelkerke R Square* value of 0.622 or 62.2%, although partially the relationship between interest in learning and academic achievement and the relationship between origin of major and learning achievement has no relationship. which is significant with a significance level of 0.302 and 0.334.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.



Corresponding Author:

Fitri Anggraini, Silvia Elastari Matondang,
Program Studi Teknik Informatika, STIKOM Tunas Bangsa
Jl. Jendral Sudirman Blok A No. 1, 2, 3, Pematangsiantar, 21115, Indonesia
Email: franggraini850@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Belajar adalah (a) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, (b) berlatih, (c) berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman (Wiley, 1987). Di dalam dunia pendidikan, selain bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, metode pembelajaran apa yang digunakan, media apa yang mendukung untuk melaksanakan pembelajaran, tentu hasil akhir yang diharapkan adalah para peserta didik mampu menyelesaikan setiap evaluasi pembelajaran dengan hasil yang baik. Dengan anggapan bahwa jika peserta didik mendapatkan hasil akhir dari evaluasi pembelajaran yang baik, maka para peserta didik sudah menguasai cakupan materi yang telah diajarkan para pendidik. Namun untuk mendapatkan hasil akhir yang baik, bukan hanya tergantung dari proses pembelajaran, tapi juga tergantung dari dalam diri peserta didik tersebut. Salah satu yang mempengaruhinya adalah minat belajar peserta didik.

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010). Besar kecilnya minat seseorang terhadap sesuatu hal bukan hanya timbul karena *value* dalam hal tersebut, namun juga *suggest* dalam diri seseorang untuk membuat hal tersebut menjadi menarik. Minat akan belajar pada awalnya merupakan suatu tuntutan dimana setiap individu berhak untuk mendapatkan pendidikan wajib selama 12 tahun. Kemudian dengan mengenyam bangku pendidikan itu kita distandarisasi untuk memperoleh pekerjaan sesuai dengan jenjang pendidikan dan keahlian kita, sehingga dengan memperoleh pekerjaan yang baik kita dapat melangsungkan hidup dengan layak.

Minat akan belajar juga bisa tumbuh karena *value* akan sesuatu hal, misalnya dalam pembelajaran, peserta didik bisa saja tertarik dengan cara mengajar seorang pendidik yang menyenangkan, tertarik dengan pembahasan materi yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, ataupun tertarik karena *reward* yang akan diperoleh jika peserta didik berhasil meraih sebuah capaian yang baik dalam pembelajaran. Dengan minat belajar yang tinggi, akan menggiring peserta didik untuk fokus dan memusatkan perhatian terhadap pembelajaran, dan berusaha untuk menyelesaikan pembelajaran tersebut dengan hasil yang baik.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik (internal) dan faktor dari luar peserta didik (eksternal). Faktor internal antara lain aspek jasmani (fisik) dan psikologis (kejiwaan). Aspek jasmani sendiri bergantung pada kondisi fisik atau kesehatan jasmani peserta didik sendiri, jika peserta didik mengalami gangguan dalam penglihatan sebaiknya segera diperiksakan untuk kebaikan peserta didik, karena jika peserta didik memiliki keterbatasan dalam penglihatan maka secara tidak langsung akan mempengaruhi minat belajar peserta didik tersebut dan pembelajarannya akan terkendala. Untuk aspek psikologis (kejiwaan) bergantung pada daya pikir dan bakat serta *response* peserta didik dalam pembelajaran. Faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar peserta didik antara lain faktor lingkungan, baik itu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor eksternal tersebut memberi pengaruh yang besar terhadap minat peserta didik dalam pembelajaran, dikarenakan sebagai makhluk sosial, manusia pada umumnya tidak bisa terlepas dari keberadaan lingkungan sekitar, sehingga sedikit banyak nya lingkungan sekitar dapat memberikan pengaruh kepada kehidupan seorang individu.

Keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan sebuah pembelajaran dapat dilihat secara akademis (nilai ujian, tugas, prestasi perlombaan, dll) dan non-akademis (*soft skills*, organisasi, *personality development*, dll), untuk kemudian segala capaian ini disebut dengan prestasi.

Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas. Minat seseorang meskipun diajar oleh pengajar yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka (Utami, 2014). Hasil dari proses belajar tersebut secara luas dapat dilihat dari perubahan perilaku positif para peserta didik, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang mendukung meningkatnya kemampuan peserta didik.

Untuk masuk ke jenjang Perguruan Tinggi, salah satu syarat pentingnya adalah lulus dari pendidikan Sekolah Menengah Umum. Sekolah Menengah Umum yang dimaksud adalah SMA dan SMK. SMA dibagi menjadi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) terdiri dari bermacam-macam kejuruan antara lain SMK Kesehatan. Penjurusan di SMA dipilih menjadi Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa sebagai bagian integral untuk mencapai tujuan pendidikan yakni mewujudkan potensi anak didik sesuai dengan kemampuannya. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah

yang merupakan satu kesatuan ide masing-masing mata pelajaran mencakup: (1) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Mata Pelajaran Wajib, (2) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelompok Peminatan Matematika dan Ilmu-ilmu Alam adalah matematika, biologi, fisika dan kimia (3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Peminatan Ilmu-ilmu Sosial adalah geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah. Kompetensi inti dan kompetensi dasar Kelompok Peminatan Ilmu Bahasa dan Budaya adalah Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris dan Antropologi SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dibagi beberapa jurusan/keahlian yaitu: Bidang keahlian a. Teknologi dan Rekayasa; b. Teknologi Informasi dan Komunikasi; c. Kesehatan; d. Agribisnis dan Agroteknologi; e. Perikanan dan Kelautan; f. Bisnis dan Manajemen; g. Pariwisata; h. Seni Rupa dan Kriya; i. Seni Pertunjukan (Karyanah, 2015).

Program Studi (Prodi) Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary sendiri merupakan Prodi yang baru berdiri sejak 2020 lalu. Prodi Tadris Kimia secara umum merupakan salah satu Prodi dengan keilmuan *sains* yang bernaung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dengan Visi menjadi fakultas yang unggul, Integratif, interkoneksi dan berbasis riset 2024.

Mahasiswa Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary masih tergolong sedikit dengan total jumlah mahasiswa 30 orang mulai dari angkatan 2020 sampai 2023. Mayoritas mahasiswa berasal dari jurusan SMA IPA dan beberapa mahasiswa dari jurusan SMA IPS. Walau berasal dari jurusan yang non-IPA, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa SMA IPS tidak jauh beda dengan mahasiswa dari jurusan SMA IPA.

Hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa program studi ilmu keperawatan Universitas Esa Unggul tahun 2015 memperoleh hasil bahwa tidak ada hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar mahasiswa semester IV program studi ilmu keperawatan [4]. Minat belajar mahasiswa angkatan 2019 program studi pendidikan keagamaan Budha STAB Maitreyawira tergolong tinggi yaitu 76,54 (Sutikno Yadi et al., 2021).

2. TUJUAN PENELITIAN

Menganalisis hubungan minat belajar dan asal jurusan terhadap prestasi belajar mahasiswa Program Studi Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

3. METODE PENELITIAN

Mahasiswa Tadris Kimia UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang terdiri dari 7 orang angkatan 2020/2021, 9 orang angkatan 2021/2022, 6 orang angkatan 2022/2023 dan 8 orang angkatan 2023/2024 dengan jumlah total mahasiswa sebanyak 30 orang. Total sampel yang digunakan adalah 22 orang mahasiswa, dengan *purposive sampling* dikarenakan angkatan 2023/2024 belum memiliki Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) saat penelitian ini dilaksanakan. Instrumen yang digunakan adalah Observasi dan Kuisioner, yang di uji validitas dan reliabilitasnya. Data di analisis dengan model analisis regresi logistik ganda.

4. HASIL AND PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan berupa Kuisioner dilakukan Uji Validasi dan Uji Reliabilitas sebelum digunakan. Uji Validitas dan Reliabilitas dihitung menggunakan SPSS. Uji Validitas dengan taraf signifikansi (α) = 0.05 atau 5% dengan $n = 22$ dari *r tabel*, dengan dugaan jika *r hitung* $\geq$ *r tabel*, maka item tersebut adalah valid.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuisioner

No.	r Hitung	r Tabel	Hasil
1	0.002	0.423	Valid
2	0.024	0.423	Valid
3	0.000	0.423	Valid
4	0.006	0.423	Valid
5	0.000	0.423	Valid
6	0.000	0.423	Valid
7	0.000	0.423	Valid
8	0.000	0.423	Valid
9	0.000	0.423	Valid
10	0.004	0.423	Valid
11	0.007	0.423	Valid
12	0.000	0.423	Valid

No.	r Hitung	r Tabel	Hasil
13	0.011	0.423	Valid
14	0.000	0.423	Valid
15	0.001	0.423	Valid

Uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan SPSS dengan nilai *Cornbach Alpha* > 0,70 dengan dugaan bahwa item tersebut *reliable*.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.909	15

Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai *Cornbach's Alpha* sebesar 0.909 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.70, yang menandakan bahwa tingkat konsistensi dari instrumen tersebut dalam kategori tinggi, maka data kuisisioner dapat digunakan sebagai instrumen penelitian dengan syarat valid dan *reliable*.

4.1 Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 orang sampel mahasiswa dengan kuisisioner sebanyak 15 item pertanyaan diperoleh hasil pada Tabel 3.

Tabel 3. IPK Crosstabulation				
		IPK		Total
		Sangat Memuaskan	Dengan Pujian	
Minat	45.00	1	0	1
	57.00	1	1	2
	58.00	1	0	1
	61.00	1	1	2
	62.00	1	4	5
	64.00	0	1	1
	65.00	0	1	1
	66.00	0	3	3
	71.00	0	1	1
	73.00	0	1	1
	75.00	0	4	4
	Total		5	17

Dari hasil tabulasi kuisisioner diperoleh bahwa dari 22 orang mahasiswa, terdapat rentang minat mahasiswa mulai dari nilai 45.00 – 75.00 dengan distribusi nilai IPK sangat memuaskan sebanyak 5 orang dan dengan pujian sebanyak 17 orang.

Untuk menguji hubungan minat belajar dengan prestasi belajar menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0.302, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar.

Tabel 4. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.751 ^a	10	.302
Likelihood Ratio	13.033	10	.222
Linear-by-Linear Association	7.437	1	.006
N of Valid Cases	22		

Minat belajar mahasiswa Prodi Tadris Kimia tergolong dalam rentang yang bervariasi, mulai dari 45.00 – 75.00 dimana nilai minat yang terendah pun ternyata mahasiswa tersebut bisa mendapatkan IPK sangat memuaskan. Hal ini menjadi bahan pertimbangan bahwa walaupun tidak ada hubungan yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar, terdapat unsur-unsur internal ataupun faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

4.2 Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 22 orang sampel mahasiswa dengan kuisioner sebanyak 15 item pertanyaan diperoleh hasil pada Tabel 5.

Tabel 5. Asal Jurusan IPK Crosstabulation

		IPK		Total
		Sangat Memuaskan	Dengan Pujian	
Asal Jurusan	SMA IPA	4	16	20
	SMA IPS	1	1	2
Total		5	17	22

Dari hasil tabulasi data 22 orang mahasiswa, terdapat 20 orang mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPA dan 2 orang berasal dari jurusan SMA IPS. Mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPA terdistribusi dalam 4 orang memiliki IPK sangat memuaskan dan 16 orang memiliki IPK dengan pujian. Mahasiswa yang berasal dari jurusan SMA IPS terdistribusi dalam 1 orang memiliki IPK sangat memuaskan dan 1 orang memiliki IPK dengan pujian.

Untuk menguji hubungan asal jurusan dengan prestasi belajar menggunakan *Chi-Square Test* diperoleh bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-sided)* sebesar 0.334, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara asal jurusan dengan prestasi belajar.

Tabel 6. Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	.932 ^a	1	.334		
Continuity Correction ^b	.006	1	.936		
Likelihood Ratio	.794	1	.373		
Fisher's Exact Test				.411	.411
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Linear-by-Linear Association	.889	1	.346		
N of Valid Cases	22				

a. 3 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .45.

b. Computed only for a 2x2 table

Pada dasarnya, terdapat asumsi bahwa lulusan dari SMA IPA lebih kompeten untuk melanjutkan studi perguruan tinggi dalam program studi dengan Ilmu Alam (*Sains*). Kompetensi mahasiswa yang berasal dari SMA IPA dianggap lebih mumpuni dan di anggap lebih siap untuk menerima pengetahuan tentang Ilmu Alam tersebut. Selain perlunya memperhatikan karakteristik awal mahasiswa, untuk meningkatkan prestasi belajar ternyata membutuhkan uapaya-upaya yang lebih luas pengaruhnya, seperti motivasi dan dorongan yang kuat dari dalam diri mahasiswa sendiri untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

4.3 Hubungan Minat Belajar dan Asal Jurusan terhadap Prestasi Belajar

Setelah dalam pembahasan di awal, diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar terhadap prestasi belajar dan tidak ada hubungan antara asal jurusan terhadap prestasi belajar.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	11.566	2	.003
	Block	11.566	2	.003
	Model	11.566	2	.003

Dengan menggunakan regresi linier ganda diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0.003 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.005 dengan dugaan bahwa minat belajar dan asal jurusan berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar.

Tabel 8. Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	12.016 ^a	.409	.622

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel 8 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.622, maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variable independen (minat belajar dan asal jurusan) terhadap variable dependen (prestasi belajar) secara bersama-sama (simultan) sebesar 62.2%.

Secara sendiri-sendiri, antara minat belajar dan asal jurusan tidak memiliki hubungan terhadap prestasi belajar, namun ternyata kedua variable tersebut memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar jika dilakukan secara simultan. Prestasi belajar tidak hanya ditentukan oleh minat belajar dan asal jurusan saja, namun terdapat faktor-faktor internal (dari dalam diri mahasiswa) dan faktor-faktor eksternal (lingkungan mahasiswa) yang juga memberi sumbangsih terhadap prestasi belajar mahasiswa itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara minat belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar dan tidak ada hubungan antara asal jurusan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Namun, selain faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa itu sendiri, minat belajar dan asal jurusan memiliki berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar sebesar 62.2%.

REFERENCES

- Karyanah, Yayah. 2015. Hubungan Asal Jurusan dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Esa Unggul. *Forum Ilmiah*. 12:2 156-163
- Ludeman, L. C.. 1987. *Fundamental of Digital Signal Processing*. Singapore : John Wiley & Sons, Inc.
- Noviani, Nydha dan Caecilia Makaginsar. 2023. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Tingkat I Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Angkatan 2021. *Jurnal Bandung Conference Series: Medical Science*. 3:1 914-922.
- Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Keempat*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ochoa H, dan Rao K R. 2003. A Hybrid DWT-SVD Image-Coding System (HDWTSVD) for Color Images. *Systemics, Cybernetics and Informatics*. 1:2 64-69
- Sutikno Yadi, Hosan dan Irawati. 2021. Minat Belajar Mahasiswa STAB Maitreyawira. *Jurnal Maitreyawira*. 2:2 35-42
- Syaifudin, Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Utami, Deli Wani. 2014. Skripsi : *Hubungan Minat Belajar Mahasiswa terhadap Hasil Belajar pada Mata Kuliah Sosiologi Antropologi di Program Studi Pendidikan IPS FITK UIN Syari Hidayatullah Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.